

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istano Basa Pagaruyung merupakan salah satu bentuk bangunan warisan rumah adat (*rumah gadang*) yang terletak di Kecamatan Tanjung Emas, Kota Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar. *Istano Basa* Pagaruyung merupakan *rumah gadang* yang dijadikan istana sebagai tempat tinggal keluarga kerajaan dan pusat pemerintahan pada masa dahulunya. Menurut sejarahnya bangunan *istano* ini sudah ada sejak tahun 1347 (Tim yayasan Gunung Bungsu, 2014 : 21). Telah terjadi tiga kali kebakaran pada bangunan *Istano Basa* pagaruyung ini, kebakaran yang pertama terjadi pada tahun 1804 dikarenakan perang padri pada masa itu. Kebakaran yang kedua terjadi pada tahun 1966, dan kemudian dibangun lagi pada tahun 1976. Kebakaran yang ketiga terjadi pada tahun 2007 yang disebabkan oleh sambaran petir yang menyambar bangunan puncak *Istano*.

Setelah terjadinya kebakaran untuk ketiga kalinya *Istano Basa* Pagaruyung didirikan kembali dan diresmikan pada oktober 2013. Bangunan *istano* yang ada saat ini merupakan replika dari bangunan lama yang dibuat mirip dengan bangunan aslinya. *Istano Basa* Pagaruyung mencerminkan

keselarasan dari *Koto Piliang* yang dipimpin oleh Datuk Ketumanggungan karena pada bangunan *istano* ini terdapat *anjuang*.

Istano Basa Pagaruyung terdiri dari 11 gonjong, 72 *tonggak*, dan 3 lantai.

Lantai yang pertama disebut sebagai *anjuang*. Karena pada lantai pertama ini terdapat dua buah *anjuang*, *anjuang* yang berada di sebelah kanan disebut sebagai *anjuang rajo babandiang* sedangkan yang di sebelah kiri disebut *anjuang perak*. *Anjuang* ini adalah ruang kehormatan bagi keluarga kerajaan, dan pada lantai pertama ini terdapat 7 buah kamar untuk putri raja yang sudah menikah. Lantai yang kedua disebut sebagai *anjuang paranginan* yaitu kamar anak perempuan raja yang belum menikah. Dan lantai tiga disebut dengan Mahligai difungsikan sebagai tempat penyimpanan alat-alat kebesaran Raja, seperti mahkota kerajaan yang dahulunya disimpan dalam sebuah peti khusus bernama *aluang bunian*.

Istano Basa Pagaruyung unik dan indah karena dari bagian luar *Istano* ini dihiasi dengan berbagai macam ornamen. Ornamen sebagai elemen penghias atau sebagai elemen estetik pada bangunan *istano* ini di ambil dari bentuk - bentuk alam, yang terdiri dari motif flora atau tumbuh - tumbuhan seperti ganggang, daun, bunga, dan buah. Kemudian dari motif fauna atau bentuk hewan dan juga dari bentuk benda alam lainnya. Bentuk alam yang diambil dan dijadikan motif tidak langsung meniru bentuk nama yang dipakainya namun telah distilisasikan dalam bentuk dekoratif agar tampak

indah untuk dipandang. Motif yang diambil dari nama – nama tumbuhan, hewan dan nama benda alam lainnya, dibuat dalam bentuk merambat dan melingkar dalam bentuk hiasan. Ornamen dapat diklasifikasikan menurut bentuk, dan teknik penerapannya. Dinyatakan juga bahwa teknik - teknik akan muncul sesuai dengan penerapan ornamen yang khas pada suatu periode zamannya, (Sri Sundari, 2019 : 4). Pada setiap bangunan *Istano Basa* Pagaruyung ini di penuh dengan motif - motif ornamen yang bentuk dan penerapan serta keunikan ornamennya menjadi sangat menarik untuk diteliti.



Gambar 1
Istano Basa Pagaruyung
(Foto : Melati Soraya Putri, 2020)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang cukup menarik untuk diteliti yaitu:

1. Apakah jenis dan bentuk ornamen yang terdapat di *Istano Basa* Pagaruyung?
2. Bagaimana penerapan ornamen pada *Istano Basa* Pagaruyung?
3. Nilai estetik apa yang terdapat pada *Istano Basa* Pagaruyung?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah:

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Progam Sarjana S1 di jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Padangpanjang.
2. Mendapatkan pengetahuan tentang jenis dari ornamen yang terdapat pada *Istano Basa* Pagaruyung.
3. Mendapatkan informasi mengenai bentuk dan penerapan ornamen sebagai elemen estetik pada *Istano Basa* Pagaruyung.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian dilakukan adalah

1. Bagi akademik diharapkan dapat menjadi bahan dokumentasi serta referensi penelitian tentang ornamen *Istano Basa* Pagaruyung.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat menjadi bahan dokumentasi tertulis dan menambah pembendaharaan informasi tentang *Istano Basa* Pagaruyung.

3. Bagi peneliti dapat memperluas wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang ornamen *Istano Basa* Pagaruyung.

E. Metode Penelitian

Sebuah penelitian sangat diperlukan data-data yang akurat agar tujuan dapat tercapai, untuk memperoleh data yang diinginkan di perlukan suatu metode.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2008:2).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berbicara mengenai fakta-fakta dan data-data yang ditemui di lapangan.

Pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistic/utuh (Moleong, 2000 : 3).

1. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan, sasaran, tujuan atau target penelitian bagi penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah ornamen *Istano Basa* Pagaruyung. Dalam hal ini peneliti akan meneliti tentang fungsi, bentuk dan penerapan ornamen sebagai elemen estetik pada bangunan *Istano Basa* Pagaruyung.

2. Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian ilmiah diperlukan populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008 : 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ornamen yang melekat pada bangunan utama *Istano Basa* Pagaruyung. Nama-nama motif yang terdapat pada seluruh bangunan utama tersebut diantaranya adalah *Saluak laka, Labah mangirok, Kalawa bagayuik, Salimpat, Tantadu manyosok bungo, Itiak pulang patang, Tangguak lamah, Lumuik hanyuik, Pesong aia babuiiah, Tupai manangun, Pisang sasikek, Aka cino saganggang/duo gagang, Ukir tirai, Sikambang manih, Kudo manyipak, Takuak kudo basipak, Aka barayun, Kuciang lalok, Bada mudiak, Siku kalalawa, Buah palo bapatah, Kaluak paku, Siriah gadang, Sajamba makan, Aka cino, Carano kanso, Pucuak rabuang, jalo taserak, Buah palo bapatah, Bungo mangarang buah dan pisang sasikek.*

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (2008:81). Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa motif ornamen yang terdapat pada bagian - bagian tertentu di *Istano Basa* Pagaruyung, yaitu pada bagian dinding *istano, janjang* atau tangga, pintu masuk, *lisplang, loteng* dan pinggiran *loteng*, bagian *kasau* atau bawah atap,

dan pada bagian *kapalo tonggak*. Antara lain adalah motif *Saik Galamai, Aka Cino Sagang, Aka Cino Duo Gagang, Sikambang Manih, Saluak Laka, Daun Bodi, Sria Gadang, Tantadu Maisok Bungo, Itiak Pulang Patang, Ruso Balari Dalam Ransang, Bada Mudiak, dan Jalo Taserak*.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang akan dicapai. Untuk memperoleh data yang valid dan sah, tentu memerlukan cara dalam proses penelitian. Ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

a. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan informasi data-data yang berhubungan dengan penelitian berupa buku-buku, laporan penelitian, tesis, dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian dan memperkuat teori yang akan dijadikan landasan dalam mengkaji masalah yang berhubungan dengan ornamen pada *Istano Basa Pagaruyung*.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu proses tersusun secara sistematis dan akurat dalam pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian yaitu *Istano Basa Pagaruyung*. Observasi ini dilakukan dengan dua cara yaitu observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan dengan cara melihat secara langsung ke *Istano Basa*,

untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan ornamen yang melekat pada bagian *Istano Basa* Pagaruyung. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan melalui studi pustaka, penelitian dilakukan dari hasil pengamatan tidak terlibat langsung kelokasi. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan ornamen yang ada pada *Istano Basa* Pagaruyung.

c. Wawancara

Pengumpulan data tidak cukup hanya dengan melakukan studi pustaka dan observasi, untuk mendapatkan data yang lebih akurat maka harus melakukan wawancara antara peneliti dengan narasumber yang berhubungan dengan objek penelitian. Wawancara dilakukan di *istano* bersama informan kunci dalam proses penelitian yaitu bapak Yundri selaku penjaga *istano* dan pembuat ukiran ornamen *Istano Basa* Pagaruyung. Wawancara juga dilakukan dengan anggota Dinas Pariwisata dan anggota Cagar Budaya Kota Batusangkar.

Wawancara adalah percakapan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2008 : 231).

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian berupa foto sangat penting dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi merupakan pengambilan gambar objek ornamen dengan *camera digital canon*.

e. Alat pengumpulan data

Ada beberapa alat yang harus disiapkan dalam pengumpulan data yaitu:

- 1) Alat tulis seperti pena, buku catatan digunakan untuk menulis data-data yang diperoleh.
- 2) Daftar pertanyaan, merupakan kumpulan pertanyaan yang telah disiapkan sebelum penelitian
- 3) *Handphone*, alat yang digunakan untuk merekam dan menyimpan data berupa audio saat proses wawancara berlangsung.
- 4) *Camera digital canon*, berfungsi untuk mendokumentasikan objek penelitian dalam bentuk visual, bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil penelitian.

f. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil studi pustaka, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan mengelompokkan dan menganalisis data secara teliti sesuai permasalahan penelitian, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008 : 244).

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitensikanya, mencari dan menemukan pola,

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 1988 : 248).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menganalisis data secara deduktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh menjelaskan permasalahan-permasalahan umum ke khusus. Analisis data pertama-tama bertujuan untuk pengumpulan data dengan melakukan tahapan awal yaitu mengumpulkan data yang dianalisis, dilanjutkan dengan mengorganisasikan data yang ada. Keseluruhan data yang diperoleh dari lapangan baik hasil studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan ornamen *Istano Basa Pagaruyung* dideskripsikan dan diklarifikasikan secara akurat sesuai dengan rumusan masalah penelitian, sehingga menjadi laporan penelitian yang akurat.